

## **Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz**

**Darsla Dyah Ayu Anggraeni**  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[darslaayu03@gmail.com](mailto:darslaayu03@gmail.com)

**Edy Wuryanto**  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[ediw501@gmail.com](mailto:ediw501@gmail.com)

**Ahmadi**  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[ahmadi@iainponorogo.ac.id](mailto:ahmadi@iainponorogo.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.52593/pdg.05.2.01>

Submitted: 2023-06-22, Revised: 2024-07-29, Accepted: 2024-07-30, Published: 2024-07-31

---

### **Abstract**

*This study aims to identify the strategies employed by PAI (Islamic Education) teachers to enhance Al-Qur'an memorization through the Tahfidz program at SMPN 1 Sambit Ponorogo, as well as to identify the supporting and hindering factors of these strategies. The research method used is a descriptive qualitative approach. The type of research conducted is a case study. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is performed through data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study indicate that the strategies employed by PAI teachers to enhance Al-Qur'an memorization in the Tahfidz program involve the implementation of guidance strategies using the jama' and muroja'ah methods.*

**Keywords:** PAI Teacher Strategies, Al-Qur'an Memorization, Tahfidz Program

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui program Tahfidz di SMPN 1 Sambit Ponorogo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru PAI tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz, yaitu dengan menerapkan strategi bimbingan yaitu dengan metode jama' dan muroja'ah.*

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Hafalan Al-Qur'an, Program Tahfidz

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu aspek penting dari pendidikan agama Islam adalah tahfidz Al-Qur'an, yaitu menghafal dan mempelajari kitab suci umat Islam. Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Rasulullah Muhammad saw.), dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini mengingat hal itu karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi pegangan utama bagi manusia untuk menjalani kehidupannya.

Rasulullah saw. sangat menganjurkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa.<sup>2</sup> Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat, maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.<sup>3</sup>

Namun semakin berkembangnya era perkembangan zaman, banyak dari mereka penghafal Al-Qur'an banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Terlebih sekarang *gadget* sudah membumi, banyak anak yang fokus dan memilih asyik bermain *gadget*. Selain itu yang membuat mereka susah menghafal juga disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan

---

<sup>1</sup> Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), 1.

<sup>2</sup> Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, Cetakan 1* (Solo: Aqwam, 2001), 51.

<sup>3</sup> As-Sirjani, 53.

kejiwaan maupun dari lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an memiliki semangat dan merasakan bahwa ia sebenarnya mampu menghafalnya secara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, dan berlanjut sampai juz demi juz. Namun setelah itu, rasa malas dan susah akan muncul. Mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut lengah dan semangat mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, bacaan yang sulit dan ditambah banyak kesibukan lainnya.

Pada kehidupan yang semakin modern ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang gencar dalam mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan masyarakat muslim yang semakin antusias dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana banyak sekali lembaga baik formal maupun informal yang membentuk program menghafal Al-Qur'an atau yang biasa kita kenal dengan istilah tahfidz Al-Qur'an guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Karena melihat dari tujuan Pendidikan Nasional maka tidak heran sekarang ini banyak sekolah yang berlomba untuk meningkatkan mutu pendidikannya melalui program tahfidz Al-Qur'an guna mewujudkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis saja tetapi juga mempunyai kompetensi spiritual yang tinggi. Program tahfidz Al-Qur'an sekarang ini sedang naik daun dan menjadi program unggulan dari beberapa sekolah. Banyak siswa dan wali murid yang tergiur dan tertarik karena program tersebut. Hal ini dikarenakan, wali

---

<sup>4</sup> Afifah Azizatul Fauziah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung," *The Elementary Journal* 1, no. 1 (April 2023): 12.

murid memiliki harapan yang lebih bagi putra-putrinya supaya mereka bisa menghafal Al-Qur'an dan menghayatinya sebagai bekal kehidupannya.<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makhorijul huruf* maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Seorang guru berperan sebagai *learning manager* yang bertanggung jawab dalam kegiatan mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru memegang kemudi atau kendali atas proses pendidikan sesuai yang diharapkan. Guru yang mampu menginspirasi peserta didik agar dapat melakukan hal hal yang baik merupakan peran guru sebagai demonstrator. Peran guru yang lain, yang sangat penting, yaitu guru sebagai pembimbing dimana guru membimbing peserta didiknya dalam proses belajar. Memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar adalah peran guru sebagai seorang motivator. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam setiap proses belajar adalah bentuk peran guru sebagai evaluator.<sup>6</sup>

Terlebih program tahfidz sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru PAI. Dalam era modern ini, tantangan bagi guru PAI adalah mencari strategi yang efektif untuk meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an di kalangan siswa. Guru PAI perlu menghadapi berbagai tantangan, seperti kemajuan teknologi yang mengalihkan perhatian siswa, tingkat kesibukan siswa di luar sekolah, dan kurangnya motivasi dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memiliki strategi yang tepat guna dan efektif dalam meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an. Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu metode dan media pembelajaran yang melandasi untuk memotivasi peserta didik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga tujuan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, strategi

---

<sup>5</sup> Fauziah, 15.

<sup>6</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 42–44.

merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Beberapa kajian tentang penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayatusahiro tahun 2021 menemukan pelaksanaan Metode Ritme Otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an ini sangatlah efektif apabila memakai metode ritme otak ini sebagai tahap pengenalan saja dikarenakan metode ini dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga metode ini sangat membantu bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulfa tahun 2019 ditemukan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro adalah dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan bimbingan bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dan membimbing siswa untuk melakukan muroja'ah.<sup>8</sup> Beberapa kajian di atas disimpulkan bahwa hasil dari proses pembelajaran tidak lepas dari metode serta strategi yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar. Hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui program tahfidz Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, kami akan melihat latar belakang strategi yang digunakan oleh guru PAI, pendekatan pengajaran yang efektif, lingkungan pembelajaran yang mendukung, penjadwalan dan penetapan target yang realistis, serta keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung program tahfidz. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dan

---

<sup>7</sup> Fatkul Hidayatusahiro, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>8</sup> Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro* (IAIN Metro2, 2019).

membantu guru PAI dalam memberikan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## **B. Teori / Konsep**

### **1. Strategi Guru PAI**

Dalam sebuah organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian, prinsip dan atau norma yang ditetapkan untuk keperluan.<sup>9</sup> Jadi strategi adalah sebuah perencanaan, langkah, dan rangkaian ungu mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu baik metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>10</sup>

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.<sup>11</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah, dan sebagainya. Masyarakat meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>12</sup> Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Gp Press Group, 2013), 1.

<sup>10</sup> Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2016): 1189.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 8.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dala Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31.

<sup>13</sup> Irwan, Masdani, dan Sahrul Hakim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (22M): 545–546.

- a) Korektor, yaitu pendidik biasa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dapat dilakukan bersifat menyeluruh dari efektif ke psikomotor.
- b) Inspirator, yaitu pendidik menjadi inspirator bagi kemajuan belajar siswa.
- c) Informator, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Organisator, pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik.
- e) Inisiator, pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- f) Fasilitator, pendidik memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar.
- g) Pembimbing, pendidik harus mampu membimbing anak didik.
- h) Demonstrator, yaitu pendidik yang mampu mendemonstrasikan bahan pelajaran yang sudah dipahami.
- i) Pengelola kelas, pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif.
- j) Mediator, pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi.
- k) Supervisor, pendidik hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- l) Evaluator, yaitu pendidik dituntut mampu menjadi evaluator yang baik dan jujur.

## **2. Program Tahfidz**

Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>14</sup> Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di sekolah atau madrasah. Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an peran guru sangatlah penting. Peran guru dalam program ini sebagai seorang yang akan membimbing peserta didik agar dapat

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009), 4.

menghafal Al-Qur'an secara benar sehingga dapat menghasilkan kualitas hafalan yang tepat dan baik dari segi tahsin, tajwid maupun makhrojul hurufnya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, dalam menyusun program tahfidz Al-Qur'an diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekedar proses menghafal, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan penghormatan terhadap firman Allah Swt.

Manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program. Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an; diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* bagi umat Islam, artinya apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi yang yang lain.<sup>16</sup>

### **3. Metode Menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Metode *Talqin* dan Metode *Tikrar***

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya. Terkadang pengulangan hanya dilakukan sekali dan selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari'.<sup>17</sup> Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang lain. Kunci metode ini adalah mendnegarkan bacaan dengan seksama dan berulang.

---

<sup>15</sup> Fauziah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung," 13.

<sup>16</sup> Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 223–24.

<sup>17</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 229.

**b. Metode *Qiraah* (membaca)**

Metode ini memiliki kesamaan dengan metode *tikrar*, yang menghendaki pengulangan terus menerus. Tetapi metode *qiraah* ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca Al-Qur'an dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat Al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. Metode ini diterapkan oleh santri-santri Al-Utrujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu 10 bulan. Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafal 1 juz.<sup>18</sup> Dalam penerapan metode *qiraah*, konsistensi seorang hafidz sangat diharapkan. Disiplin dalam menetapkan target hafalan adalah suatu keharusan. Target hafalan didasarkan pada pembagian surah dalam Al-Qur'an kedalam 7 (tujuh) pembagian. Proses penyeteroran hafalan diharapkan memiliki konsistensi dan target baris perhari.<sup>19</sup>

Metode yang hampir serupa adalah metode *wahdah*. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, bukan berdasarkan baris seperti metode *utrujah*. Materi ayat selanjutnya akan ditambahkan ketika telah lancar. Metode ini sangat mengedepankan kemudahan tanpa jumlah ayat yang lebih. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 kali atau bahkan lebih.<sup>20</sup>

**c. Metode Gerakan dan Isyarat**

Cara menghafal Al-Qur'an dengan metode ini dipelopori oleh ayah Husein Ath-Thaba Thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya *ahlul qur'an* sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal. Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "Wa aqimush shalata", guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz *wa atuz zakata*, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan *warka'u ma'ar raki'in*, mereka melakukan *ruku'*. Ketika menggunakan metode ini, guru harus benar-benar bisa memahami benar makna dari ayat yang dihafalkan. Di samping itu, guru juga

---

<sup>18</sup> Masyhud dan Husnur Rahmawati, 230.

<sup>19</sup> Tamrin Talebe dan Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," *Jurnal Rausyan Fikr* 15, no. 1 (2019): 117.

<sup>20</sup> Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad, 2014), 88-90.

harus kreatif dalam melakukan gerakan. Kelebihan metode ini adalah, anak tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga maknanya. Adapun kekurangan metode ini, bagi penulis adalah bahwa gerakan dan isyarat tubuh terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat Al-Qur'an, apalagi jika berhadapan dengan ayat yang bersifat abstrak dan cakupannya luas.<sup>21</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu teknik kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam potret kondisi suatu latar berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di sekolah menengah pertama tepatnya di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Penentuan subyek dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan individu atau unit sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>24</sup> Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana tujuan dari wawancara jenis ini untuk memperoleh informasi lebih luas dengan melibatkan penggunaan panduan wawancara yang dikembangkan berdasarkan topik-topik yang relevan. Peneliti memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengajukan pertanyaan dan menjalankan wawancara sesuai dengan konteks dan respons yang diberikan narasumber. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendapatkan pendapat serta ide-ide dari narasumber.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dalam situasi ini, peneliti tidak secara aktif terkait dengan topik yang sedang dipelajari tetapi hanya berfungsi

---

<sup>21</sup> Talebe, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," 116–117.

<sup>22</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

<sup>23</sup> Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 49.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 96.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

sebagai pengamat independen. Observasi adalah tindakan terencana dan terpusat yang melihat dan merekam serangkaian perilaku atau jalannya suatu sistem dengan tujuan yang telah ditentukan untuk mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan dasar dari sistem tersebut.<sup>26</sup> Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dari berbagai dokumen baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik analisis datanya menggunakan teori interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>27</sup>

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz**

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan strategi untuk mempermudah proses menghafal. Adanya strategi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mensukseskan program tahfidz tersebut. beberapa strategi yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah tidak beralah pada ayat lain sebelum ayat itu benar-benar hafal, strategi pengulangan ganda, hanya menggunakan satu jenis mushaf, menghafal urutan urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, memahami ayat-ayat yang dihafal, meyetorkan hafalan kepada yang ahli dalam hal tahfidz Al-Qur'an, dan memperhatikan ayat-ayat yang mirip.<sup>28</sup>

Kegiatan belajar mengajar tidak pernah terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Karena pada dasarnya keberhasilan proses belajar dan tujuan pembelajaran merupakan perubahan positif saat dan sesudah proses pembelajaran selesai. Untuk membantu keberhasilan proses belajar maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan dari suatu program pembelajaran. Menurut Kemp, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

---

<sup>26</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

<sup>27</sup> M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed* (USA: Sage Publications, 2014), 12–14.

<sup>28</sup> Ainiya Nur Itsnaini dkk., "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus," *ICIE: International Conference on Islamic Education 2*, no. 2 (2022): 232.

pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>29</sup> Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Sambit memperlihatkan proses pelaksanaan tahfidz *juz 'amma* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik berdoa terlebih dahulu kemudian baru dilaksanakan tahfidz Al-Qur'an. Semua peserta didik melakukan muroja'ah bersama yang dipimpin oleh guru secara langsung guna mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an peserta didik. Untuk kelas 7 difokuskan menghafal juz 30 terlebih dahulu, setelah juz 30 hafal baru berlanjut ke juz 29 dan seterusnya. Dengan muroja'ah pagi yang dipimpin oleh guru, ini akan menjadikan peserta didik terbiasa untuk mendengar bacaan Al-Qur'an sehingga pembiasaan bacaan Al-Qur'an ini melekat pada diri peserta didik, guru bersama peserta didik mengikuti lantunan hafalan secara bersama-sama dan menjadikan kebiasaan sehingga peserta didik lebih semangat ketika menghafalkan. Melalui kegiatan pembiasaan seperti itu diharapkan bisa memberikan semangat dan kebiasaan yang baik pada diri peserta didik.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui program tahfidz di SMPN 1 Sambit strategi yang dipakai adalah dengan menggunakan sorogan atau individu bagi kelas 8 dan 9 menggunakan metode murojaan kemudian para peserta didik satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru PAI untuk disimak bacaan Al-Qur'annya dan klasikan individu sedangkan kelas 7 yang masih tahsin yaitu memanfaatkan strategi *talaqi* yang mana pendidik melantunkan bacaan Al-Qur'an dan peserta didik menirukan bacaannya. Dan ditambah kelas 7 memiliki target hafalan juz 30. Hal tersebut dilakukan karena untuk berjaga-jaga apabila ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun untuk kegiatan strategi menghafal Al-Qur'an, yakni menggunakan pengulangan ganda yang mana siswa mengulang hafalan dengan murojaah, tidak melanjutkan ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang siswa hafal benar-benar mereka hafal, menghafalkan urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah hafal ayatnya,

---

<sup>29</sup> Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi," *Jurnal ScienceEdu* 02, no. 1 (2019): 74.

menggunakan satu jenis *mushaf*, berfokus pada ayat-ayat yang serupa dan kemudian disetorkan pada pendidik.

Penentuan strategi hafalan Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru PAI memilih strategi hafalan, yaitu dengan sistem bimbingan. Melalui sistem ini diharapkan dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik yang mengikuti *Qiro'ah bil Ghoib* maupun *bin Nadzor* sebelum membuat hafalan baru dan menambah pelekatan ayat-ayat Al-Qur'an pada ingatan peserta didik. Sedangkan untuk prosedur pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berdasarkan observasi diawali dengan guru yang mengucapkan salam dan membaca do'a secara bersama-sama, kemudian guru mengadakan presensi pada peserta didik dilanjutkan dengan pemberian motivasi terkait pentingnya mempelajari ilmu Al-Qur'an. Selanjutnya, yaitu memasuki pembelajaran inti yang meliputi *tahsin* Al-Qur'an, menyetorkan hafalan baru, dan *muroja'ah*. *Tahsin* Al-Qur'an dilakukan oleh guru kepada seluruh peserta didik, dimana guru akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai tambahan materi hafalan yang baru sekaligus mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik lebih fasih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dipertemuan selanjutnya. Setelah itu, peserta didik menyetorkan hafalan Al-Qur'annya dan dilanjutkan *muroja'ah* hafalan yang lama. Kemudian di akhiri guru yang mengucapkan salam penutup.

Dalam pelaksanaannya, guru juga mengadakan *munaqosyah* atau ujian akhir terhadap peserta didik tiap akhir semester. Ujian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi dan pembelajaran Al-Qur'an selama satu semester. Proses belajar mengajar tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Absensi setoran diberikan untuk menunjang semangat peserta didik. Dengan adanya buku absensi setoran ini diharapkan peserta didik bisa lebih termotivasi karena mengetahui jumlah hafalan yang sudah di setorkan oleh teman seangkatannya. Buku absensi setoran ini juga dapat menjadi evaluasi untuk peserta didik agar wali murid lebih memperhatikan putra putrinya untuk lebih rajin menghafalkan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Observasi peneliti di SMPN 1 Sambit pada tanggal 29 Mei 2023

Sedangkan teknik yang digunakan dalam menerapkan strategi hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz, yaitu melalui penerapan metode *jama'* dan metode *muroja'ah*. metode *jama'* yaitu cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Tahap pertama, instruktur atau guru membacakan satu atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulangi kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dari guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* atau tanpa melihat *mushaf*. Demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafal benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. Sedangkan teknik *muroja'ah* hafalan melalui metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalannya kepada orang lain. Metode ini bisa dilakukan dengan 2 atau 3 orang dalam satu kelompok simakan. Tekniknya, yaitu peserta didik secara bergiliran membaca atau menghafal ayat Al-Qur'an dengan pasangannya.<sup>31</sup>

Di akhir strategi diperlukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penerapan strategi ataupun metode yang digunakan. Evaluasi dalam penerapan strategi guru PAI, yaitu peserta didik perlu diberikan motivasi kembali agar lebih bersungguh dalam mengikuti program tahfidz. Motivasi dapat dilakukan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan diadakannya program tahfidz tersebut. Motivasi juga dapat muncul dari peserta didik atau bisa juga dari luar peserta didik, seperti guru, orang tua, atau teman sebayannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan guru PAI di SMPN 1 Sambit adalah dari siswa, motivasi belajar yang kurang sehingga siswa malas untuk menghafal, teman yang kurang mendukung, siswa menganggap hafalan itu sulit, dan siswa terlambat untuk masuk kelas. Selain itu kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Sambit tanggal 29 Mei 2023.

kurang berminat untuk mengikuti program tahfidz. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah:

- a. Untuk menghilangkan rasa malas saat mempelajari Al-Qur'an akibat banyaknya tugas dan kegiatan lain dapat dikembalikan pada manajemen waktu peserta didik. Peserta didik harus bisa mengatur waktunya dengan baik antara mengerjakan tugas, melakukan kegiatan lain dan mempelajari Al-Qur'an maka semua akan berjalan lebih terarah.
- b. Pihak sekolah dibantu oleh guru PAI selalu memberikan wawasan terkait program kerja tahfidz yang diadakan di SMPN 1 Sambit, hal ini karena program tahfidz tidak hanya untuk mewedahi peserta didik yang menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'annya saja. Tetapi peserta didik juga bisa dibantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih baik.
- c. Pihak sekolah dan guru-guru maupun orang tua sebaiknya selalu memberikan motivasi dan dukungan agar peserta didik bersungguh-sungguh serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Selain itu, dapat diingatkan kembali akan keutamaan-keutamaan yang diperoleh apabila mau mempelajari, membaca, bahkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari aspek sarana prasarana diantaranya lingkungan yang jauh dari kebisingan nyaman dan sejuk sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, dan kegiatan hafalan yang dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga di masjid dan halaman masjid agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh jika hanya belajar di dalam kelas saja. Dari hambatan yang dilalui dalam kegiatan proses belajar menghafal Al-Qur'an tersebut pendidik perlu melakukan evaluasi dan berinovasi untuk lebih membangunkan siswa menggerakkan siswa dengan keterbatasan dan kemampuannya. Tujuannya yakni agar para siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menghadapi berbagai kendala yang dihadapinya. Oleh karena itu, harus ada sebuah dorongan atau inspirasi bagi para penghafal Al-Qur'an, jadikan dalam menghafal Al-Qur'an memiliki landasan yang kokoh, serta hikmah yang terus terbangun.

### **3. Penutup**

Penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz, yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi. Strategi hafalan, yaitu dengan sistem bimbingan. Dengan *muroja'ah* pagi yang dipimpin oleh guru, ini akan menjadikan peserta didik terbiasa untuk mendengar bacaan Al-Qur'an sehingga pembiasaan bacaan Al-Qur'an ini melekat pada diri peserta didik, guru bersama peserta didik mengikuti lantunan hafalan secara bersama-sama dan menjadikan kebiasaan sehingga peserta didik lebih semangat ketika menghafalkan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menerapkan strategi hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz, yaitu melalui penerapan metode *jama'* dan metode *muroja'ah*. metode *jama'* yaitu cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Sedangkan teknik *muroja'ah* hafalan melalui metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalannya kepada orang lain. Metode ini bisa dilakukan dengan 2 atau 3 orang dalam satu kelompok simakan. Tekniknya, yaitu peserta didik secara bergiliran membaca atau menghafal ayat Al-Qur'an dengan pasangannya. Di akhir strategi diperlukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penerapan strategi ataupun metode yang digunakan. Evaluasi dalam penerapan strategi guru PAI, yaitu peserta didik perlu diberikan motivasi kembali agar lebih bersungguh dalam mengikuti program tahfidz.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Wonosobo: Bumi Aksara, 2005.
- Anggraeni, Novita Eka. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi." *Jurnal ScienceEdu* 02, no. 1 (2019).
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2009.
- As-Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, Cetakan 1*. Solo: Aqwam, 2001.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dala Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Faruq, Umar al-. *10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad, 2014.

- Fauziah, Afifah Azizatul. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung." *The Elementary Journal* 1, no. 1 (April 2023).
- Hidayatusahiro, Fatkul. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Irwan, Masdani, dan Sahrul Hakim. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Keberagaman Siswa Kelas V di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (22M): 543–56.
- Itsnaini, Ainiya Nur, Mufatihatus Taubah, Muzdalifah, dan Husni Mubarak. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus." *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 2 (2022).
- J. Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Masyhud, Fathin, dan Ida Husnur Rahmawati. *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.
- M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.* USA: Sage Publications, 2014.
- Moch. Yasyakur. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2016): 1185–1230.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryana, Yaya, Dian, dan Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 220–30.
- Talebe, Tamrin, dan Isramin. "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar." *Jurnal Rausyan Fikr* 15, no. 1 (2019): 113–29.
- Ulfa, Lulu Maria. *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. IAIN Metro2, 2019.
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Group, 2013.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).